

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

1. Prasiklus

Berdasarkan data yang diperoleh, pada pembelajaran prasiklus ini guru masih menggunakan metode konvensional yaitu peserta didik sebagai subyek yang hanya mendengar dan menyimak penjelasan guru, Peserta didik kurang aktif bertanya tentang materi yang tidak mereka fahami. Guru belum menggunakan model pembelajaran *guided note taking* dengan pemanfaatan LKPD yang ditawarkan oleh peneliti.

Dalam prasiklus ini peneliti mengambil dokumentasi dari nilai ulangan harian materi irisan dan gabungan kelas VII B MTs. Mafatihut Thullab An-Nawawi tahun pelajaran 2009/2010. (Lihat lampiran 2) Sedangkan keaktifan peserta didik didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ubaidillah, S.Pd. I selaku guru matematika kelas VII B pada tanggal 9 Oktober 2010 hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Keaktifan Peserta Didik Pada Prasiklus

No	Aspek Penilaian	Banyak anak	Persentase
1.	Konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru	24	61,5%
2.	Peserta didik menyampaikan pertanyaan kepada guru	4	10,3%
3.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	9	23%
4.	Keterampilan peserta didik dalam mencatat dan mempresentasikan materi	13	33,3%

$\text{Keaktifan} = \frac{\sum \text{persentase}}{4} \times 100\%$	32%
--	-----

2. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I terlaksana dua kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Januari 2011

Waktu : 08.00 – 09.20 WIB

Implementasi Tindakan :

- a) Mempelajari pengertian Irisan dan penyajiannya dalam diagram venn
- b) Mengerjakan Kuis

Pada penelitian ini, guru mata pelajaran sebagai guru sedangkan peneliti sebagai kolaborator. Pada pertemuan pertama peneliti memasuki kelas bersama guru bidang studi matematika kelas VII B (Bapak Ubaidillah, S.Pd.I). Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam dilanjutkan dengan membaca basmalah. Kemudian guru memperkenalkan peneliti kepada peserta didik.

Guru segera mengawali pelajaran dengan menyampaikan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sebelumnya “apakah pengertian dari himpunan kosong?”. Peserta didik menjawab dengan bersahut-sahutan, ada yang menjawab “bukan himpunan”, ”tidak ada anggotanya”,

kemudian guru menyempurnakan jawaban-jawaban tersebut, himpunan kosong adalah himpunan yang tidak mempunyai anggota. Guru juga menanyakan tentang himpunan bagian dan himpunan semesta. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan mengkaitkan contoh-contoh materi irisan (*intersection*) yang terdapat pada kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan apersepsi dan motivasi, guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini yaitu model pembelajaran aktif tipe *Guided note taking* dimana peserta didik harus berkonsentrasi pada saat guru sedang menjelaskan materi sehingga dapat menyelesaikan LKPD (lembar Kerja Peserta didik) yang berisi langkah-langkah penemuan pengertian irisan yaitu dengan mengkosongkan sebagian kalimat yang harus dilengkapi. Guru kemudian menjelaskan secara singkat mengenai materi irisan. Namun pada saat guru menjelaskan masih ada sebagian peserta didik yang gaduh sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru.

Setelah guru menjelaskan materi secara singkat, guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik, Saat LKPD dibagikan ada salah satu peserta didik yang bertanya, namanya Nur Yadi “ buat apa ini , Pak? ” Guru menjawab” dibaca dan difahami perintahnya dulu...” Setelah suasana mulai agak kondusif kemudian guru menjelaskan penggunaan LKPD yang telah diberikan tadi.

Kemudian setiap peserta didik memahami contoh-contoh himpunan yang ada dalam lembar kerja peserta didik

- 1) $A = \{ \text{bilangan asli kurang dari } 7 \}$
 $B = \{ \text{bilangan asli antara } 5 \text{ dan } 10 \}$

- 2) $A = \{ \text{bilangan prima antara 3 dan 13} \}$
 $B = \{ \text{bilangan ganjil antara 3 dan 14} \}$
- 3) $A = \{ \text{bilangan ganjil antara 3 dan 10} \}$
 $B = \{ \text{bilangan genap antara 4 dan 9} \}$

Kemudian setiap peserta didik menemukan anggota-anggota dari himpunan-himpunan dan anggota irisan pada bagian yang telah dikosongi.

- 1) $A = \{ 1, 2, 3, 4, 5, 6 \}$
 $B = \{ 6, 7, 8, 9 \}$

Maka $\{ 6 \}$ disebut irisan dari himpunan A dan B ditulis

$$A \cap B = \{ 6 \}$$

- 2) $A = \{ 5, 7, 11 \}$
 $B = \{ 5, 7, 9, 11 \}$

Maka $\{ 5, 7, 11 \}$ disebut irisan dari himpunan A dan B ditulis

$$A \cap B = \{ 5, 7, 11 \}$$

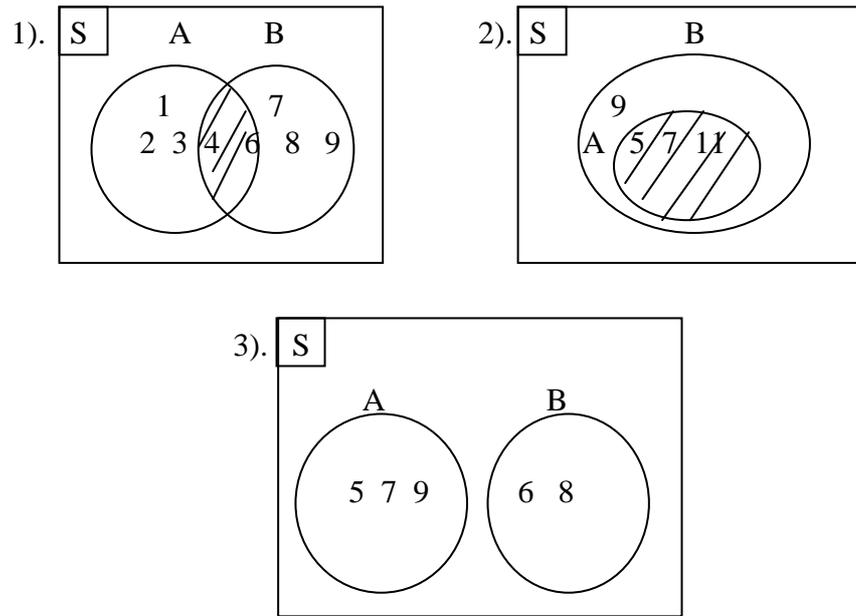
- 3) $A = \{ 5, 7, 9 \}$
 $B = \{ 6, 8 \}$

Maka $\{ 0 \}$ disebut bukan irisan dari himpunan A dan B ditulis $A \cap B = \{ \}$

Namun, masih banyak peserta didik yang ramai sendiri saat diminta menemukan karena sebagian dari peserta didik masih bingung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena selama ini peserta didik tidak menemukan sendiri dalam pembelajaran tetapi langsung menerima instan dari guru. Guru berkeliling mengarahkan peserta didik secara individu dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan masalah. Ketika ada yang

mendapatkan kesulitan, mereka bertanya kepada guru atau bahkan kepada teman.

Kemudian peserta didik mencatat anggota-anggota hasil penemuannya dalam diagram venn yang ada.



Setelah peserta didik menemukan anggota-anggota himpunan dan mengamati diagram venn diatas sehingga peserta didik dapat menuliskan pengertian dari irisan bahwasannya “Irisan dari himpunan A dan B adalah himpunan yang anggotanya merupakan anggota A sekaligus menjadi anggota B ”.

Setelah semua peserta didik selesai menemukan dan mencatat dalam LKPD, peserta didik diminta untuk mempresentasikan dan menuliskan hasil kerjanya di depan. Guru berkata “siapa yang berani maju, angkat tangan?”, peserta didik malah saling menuding teman sebelah mereka masing-masing. Guru berkata “ kalau tidak ada yang maju nanti Bapak tunjuk langsung”. Tiba-tiba Firdaus berkata “saya pak” sambil mengangkat tangan, Firdaus pun maju ke depan menuliskan dan

mempresentasikan hasil kerjanya, karena pekerjaan Firdaus masih belumlah lengkap, guru meminta salah satu peserta didik untuk membantu ke depan, Lail maju membantu Firdaus. Kemudian Guru dan peserta didik bersama-sama mengoreksi kerjaan Firdaus dan lail setelah itu menyimpulkan pemahaman materi yang didapat.

Setelah melakukan kesimpulan, untuk mengetahui penguasaan peserta didik, maka guru memberikan Soal kuis.(Lihat lampiran 12) Peserta didik mengerjakan selama 10 menit. Waktu pelajaran matematika hampir habis, peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas tersebut. Untuk memperdalam penguasaan materi dan benar-benar paham berdasarkan konsep yang telah ditemukan, guru memberikan tugas rumah (Lihat lampiran 14). Pada akhir pelajaran, tidak lupa guru mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas rumah dan belajar tentang gabungan.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Januari 2011

Waktu : 10.00– 11.20 WIB

Implementasi Tindakan :

- a) Mempelajari gabungan dan penyajiannya dalam diagram venn
- b) Tes akhir siklus I

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam dilanjutkan membaca basmalah dengan tidak bersemangat dan malas. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat meskipun belajar matematika di siang hari. Mereka merasa tidak semangat karena masuk siang. Guru melanjutkan pelajaran kemarin menggunakan model pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) dengan pemanfaatan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).

Guru segera mengawali pelajaran dengan menyampaikan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sebelumnya “apakah pengertian dari irisan?”. Kemudian Nurul Firdausah yang biasa dipanggil daus menjawab “Irisan dari himpunan A dan B adalah himpunan yang anggotanya merupakan anggota A sekaligus menjadi anggota B ”, kemudian guru menyempurnakan jawaban tersebut,. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajar. Seperti pada pertemuan pertama guru juga mengkaitkan contoh materi Gabungan (*Union*) dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan apersepsi dan motivasi, guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini yaitu model pembelajaran aktif tipe *Guided note taking* dimana peserta didik harus berkonsentrasi pada saat guru sedang menjelaskan materi sehingga dapat menyelesaikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang berisi langkah-langkah penemuan pengertian gabungan yaitu dengan mengkosongkan sebagian kalimat yang harus dilengkapi. Guru kemudian menjelaskan secara singkat mengenai materi gabungan. Saat guru menjelaskan peserta didik agak tenang dibandingkan pada pertemuan pertama.

Setelah guru menjelaskan materi secara singkat, guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik, Suasana mulai agak kondusif kemudian guru menjelaskan sedikit kegunaan dari LKPD yang telah diberikan karena sudah tahu pada pertemuan pertama. Peserta didik secara individu memahami, menemukan dan mencatat hasil penemuannya.

Peserta didik memahami contoh-contoh himpunan yang ada dalam lembar kerja peserta didik

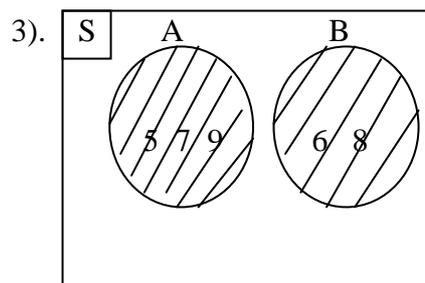
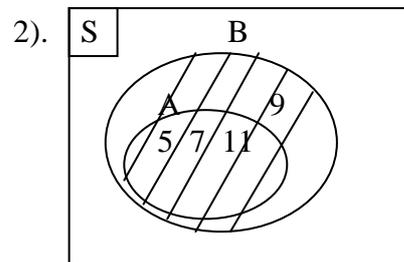
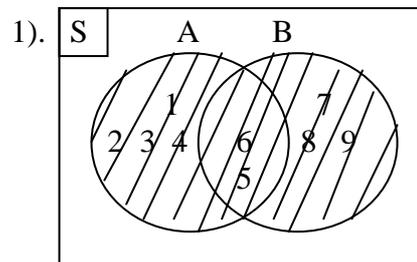
- 1) $A = \{ \text{bilangan asli kurang dari } 7 \}$
 $B = \{ \text{bilangan asli antara } 5 \text{ dan } 10 \}$
- 2) $A = \{ \text{bilangan prima antara } 3 \text{ dan } 13 \}$
 $B = \{ \text{bilangan ganjil antara } 3 \text{ dan } 14 \}$
- 3) $A = \{ \text{bilangan ganjil antara } 3 \text{ dan } 10 \}$
 $B = \{ \text{bilangan genap antara } 4 \text{ dan } 9 \}$

Kemudian setiap peserta didik menemukan anggota-anggota dari himpunan-himpunan dan anggota gabungan himpunan pada bagian yang telah dikosongi.

- 1) $A = \{ 1, 2, 3, 4, 5, 6 \}$
 $B = \{ 6, 7, 8, 9 \}$
Maka $\{ 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 \}$ disebut gabungan dari himpunan A dan B ditulis $A \cup B = \{ 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 \}$
- 2) $A = \{ 5, 7, 11 \}$
 $B = \{ 5, 7, 9, 11 \}$
Maka $\{ 5, 7, 9, 11 \}$ disebut gabungan dari himpunan A dan B ditulis $A \cup B = B = \{ 5, 7, 9, 11 \}$
- 3) $A = \{ 5, 7, 9 \}$
 $B = \{ 6, 8 \}$
Maka $\{ 5, 6, 7, 8, 9 \}$ disebut gabungan dari himpunan A dan B ditulis $A \cup B = \{ 5, 6, 7, 8, 9 \}$

Namun, masih ada sebagian peserta didik yang ramai sendiri saat diminta menemukan. Guru berkeliling mengarahkan peserta didik secara individu dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan masalah, guru menghimbau kepada tiap peserta didik untuk bertanya jika kurang jelas.

Kemudian peserta didik mencatat anggota-anggota hasil penemuannya dalam diagram venn yang ada.



Setelah peserta didik memahami dan mengamati diagram venn diatas maka peserta didik menuliskan penemuan pengertian gabungan bahwasannya:

“Gabungan dari himpunan A dan B adalah himpunan yang tiap anggotanya adalah anggota A dan B ”.

Setelah semua peserta didik selesai menemukan dan mencatat dalam LKPD, peserta didik diminta untuk mempresentasikan dan menuliskan hasil kerjanya di depan. Ketika guru menanyakan “siapa yang berani maju?”, Intan, Eko dan Na'mah mengangkat tangan, mereka pun maju secara bergantian. Dalam pertemuan kali ini ada 3 peserta didik yang berani mempresentasikan hasil catatannya. Setelah itu guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan dari pemahaman materi yang dipelajari.

Setelah melakukan kesimpulan, guru mengadakan tes sebagai Tes Akhir Siklus I (pada lampiran 18) untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu. Tes ini dilakukan untuk

mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) dengan pemanfaatan LKPD.

Tes Akhir Siklus I ini dilakukan dengan alokasi waktu 20 menit. Soal yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda 10 butir soal dan esai yang terdiri dari 2 butir soal. Saat mengerjakan peserta didik tidak diijinkan membuka catatan atau melihat jawaban teman. Dalam pelaksanaan tes ini situasi tenang meskipun ada satu dua peserta didik yang mencoba membuka catatan atau melihat jawaban teman. Guru selalu mengkondisikan kelas supaya keadaan tenang. waktu telah menunjukkan pukul 08.20 tanda peserta didik harus mengumpulkan hasil evaluasinya. Setelah semua terkumpul guru pun mengakhiri pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam. Nilai Hasil tes evaluasi siklus I (Lihat lampiran 3)

b. Hasil Pengamatan

Pada penelitian ini juga dilaksanakan pengamatan pada peserta didik dan guru. Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1). Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.
 - a) Peserta didik belum bisa mengkondisikan diri dalam kelas, sehingga kelas ramai dan tidak kondusif.
 - b) Peserta didik kurang berkonsentrasi saat guru sedang menjelaskan.
 - c) Peserta didik kurang sigap dalam memahami perintah di dalam LKPD karena belum terbiasa dengan pembelajaran menemukan.
 - d) Peserta didik kurang berani bertanya, masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru atau teman.

- e) Peserta didik kurang terampil dalam menulis hasil penemuan dalam LKPD. Hal ini yang menghambat dalam proses pembelajaran.
 - f) Peserta didik masih malu untuk maju mempresentasikan hasil catatan mereka di depan kelas.
- 2). Hasil pengamatan aktivitas guru
- a) Guru dalam menyampaikan materi kurang begitu didengar oleh peserta didik yang duduk dibelakang.
 - b) Guru aktif memantau kegiatan peserta didik dengan berkeliling saat peserta didik mengerjakan LKPD.
 - c) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik mengerjakan tugas.
 - d) Guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berpendapat maupun berkomentar.
 - e) Perhatian dan bimbingan guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran masih kurang merata.
 - f) Guru belum maksimal dalam mengadakan pendahuluan dalam belajar mengajar untuk memasuki pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing).
- c. Hasil Refleksi
- Pelaksanaan model pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang telah diperoleh, guru beserta peneliti mengadakan diskusi setelah jam pelajaran berakhir kemudian menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan yang meliputi:
- a) Peserta didik belum bisa mengkondisikan diri dalam kelas, sehingga kelas ramai dan tidak kondusif.
 - b) Peserta didik kurang berkonsentrasi saat guru menjelaskan

- c) Peserta didik kurang sigap dalam memahami perintah di dalam LKPD karena belum terbiasa dengan pembelajaran menemukan.
- d) Peserta didik masih enggan untuk bertanya jika menemukan kesulitan pada proses pembelajaran.
- e) Peserta didik kurang terampil dalam mencatat penemuan konsep irisan dalam LKPD.
- f) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I sebagai berikut:

- a) Guru mengubah pengaturan tempat duduk agar peserta didik dapat berkonsentrasi saat guru menjelaskan di depan.
- b) Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik lebih sigap dalam memahami perintah di dalam LKPD
- c) Guru memberi motivasi agar peserta didik yang kesulitan berani bertanya kepada guru tanpa ada rasa takut, enggan dan lain sebagainya.
- d) Guru lebih mempersiapkan diri secara maksimal sehingga pada siklus II model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan semestinya.
- e) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II ini juga melalui 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang telah dilakukan pada siklus II akhirnya diperoleh hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan

- 1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Januari 2011

Waktu : 07.00– 08.20 WIB

Implementasi Tindakan :

- a) Mempelajari sifat-sifat irisan dan gabungan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- b) Mengerjakan Kuis

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian peserta didik menjawab salam dilanjutkan dengan membaca basmalah. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan peserta didik mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik. Dilanjutkan pada proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *guided Note taking* (catatan terbimbing) dengan pemanfaatan LKPD. (Lihat lampiran 22)

Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam belajar karena materi sifat-sifat irisan dan gabungan serta penerapan konsepnya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan apersepsi dengan mengkaitkan materi pada kehidupan sehari-hari terutama pada penerapan konsep irisan dan gabungan. “contoh apakah yang ada di sekitar kita yang berhubungan dengan irisan dan gabungan?”, “Di sekeliling tempat tinggal kamu yang menggunakan konsep irisan dan gabungan? Peserta didik ada yang menjawab “pengelompokan hoby dikelas kita”, Pengelompokan umur”. Dilanjutkan guru mengadakan tanya jawab untuk menggugah minat peserta didik menemukan sendiri pembuktian sifat-sifat dari irisan dan gabungan.

Setelah melakukan apersepsi dan motivasi, guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam

pembelajaran yaitu model pembelajaran aktif tipe *Guided note taking* dimana peserta didik harus berkonsentrasi pada saat guru sedang menjelaskan materi sehingga dapat menyelesaikan LKPD (lembar Kerja Peserta didik). Pada pertemuan kali ini guru merubah posisi tempat duduk peserta didik yang duduk di belakang dipindah ke depan. Guru kemudian menjelaskan secara singkat mengenai materi pelajaran sifat-sifat irisan dan gabungan. Peserta didik berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru.

Setelah guru menjelaskan materi secara singkat, guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik yang berisi langkah-langkah penemuan pengertian irisan yaitu dengan mengkosongkan sebagian kalimat yang harus dilengkapi, peserta didik tidak lagi bertanya tentang kegunaan LKPD karena sudah berpengalaman pada siklus I

Suasana kelas sudah kondusif, setiap peserta didik memahami contoh himpunan berikut:

$$A = \{ 1, 2, 3, 4 \}$$

$$B = \{ 3, 4, 5, 6 \}$$

$$C = \{ 3, 6, 7 \}$$

Kemudian peserta didik menemukan pembuktian dari sifat-sifat berikut:

1. $A \cap B = B \cap A$ (sifat komutatif irisan)
2. $(A \cap B) \cap C = A \cap (B \cap C)$ (sifat asosiatif irisan)
3. $A \cup B = B \cup A$ sifat komutatif gabungan
4. $(A \cup B) \cup C = A \cup (B \cup C)$ sifat asosiatif gabungan

Peserta didik mencatat hasil pembuktian pada bagian yang telah dikosongi dalam LKPD

1. $A \cap B = \{ 3, 4 \}$ dan $B \cap A = \{ 3, 4 \}$

Tambah bahwa $\{ 3, 4 \} = \{ 3, 4 \}$

Sifat komutatif irisan $A \cap B = B \cap A$

$$2. (A \cap B) \cap C = \{ 3, 4 \} \cap \{ 3, 6, 7 \} \\ = \{ 3 \}$$

$$A \cap (B \cap C) = \{ 1, 2, 3, 4 \} \cap \{ 3, 6 \} \\ = \{ 3 \}$$

Maka, $(A \cap B) \cap C = A \cap (B \cap C)$

Sifat ini disebut sifat asosiatif irisan

$$3. A \cup B = \{ 1, 2, 3, 4, 5, 6 \} \text{ dan } B \cup A = \{ 1, 2, 3, 4, 5, 6 \}$$

Tambah bahwa $\{ 1, 2, 3, 4, 5, 6 \} = \{ 1, 2, 3, 4, 5, 6 \}$

Sifat komutatif gabungan $A \cup B = B \cup A$

$$4. (A \cup B) \cup C = \{ 1, 2, 3, 4, 5, 6 \} \cup \{ 3, 6, 7 \} \\ = \{ 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 \}$$

$$A \cup (B \cup C) = \{ 1, 2, 3, 4 \} \cup \{ 3, 4, 5, 6, 7 \} \\ = \{ 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 \}$$

Maka, $(A \cup B) \cup C = A \cup (B \cup C)$

Sifat ini disebut sifat asosiatif gabungan

Kemudian peserta didik melanjutkan memahami LKPD selanjutnya yaitu tentang menyelesaikan soal cerita dengan konsep irisan dan gabungan. Peserta didik sudah terampil dalam mencatat LKPD karena sudah berpengalaman pada siklus I. Guru berkeliling mengarahkan dan membimbing secara individu yang mengalami kesulitan, guru juga menghimbau kepada tiap peserta didik untuk bertanya jika kurang jelas. Mereka berani bertanya tanpa malu dan takut kepada guru.

Guru meminta perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan dan mencatat hasil kerjanya ke depan. Banyak peserta didik yang mengangkat tangan diantaranya Firdaus, Jannah, Eko dan Isul. Guru mempersilahkan Firdaus maju lebih dulu kemudian disusul Jannah, Eko dan Isul. Guru bersama

peserta yang lain mengoreksi hasil pekerjaan mereka. Setelah selesai peserta didik mengumpulkan LKPD yang dikerjakan tadi.

Guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan dari pemahaman yang didapat dari LKPD. Setelah melakukan kesimpulan, untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari, maka guru memberikan Soal kuis. (Lihat lampiran 24)

Waktu menunjukkan pukul 11.10 WIB, kurang 10 menit lagi pelajaran berakhir. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan tugas rumah. (Lihat lampiran 26) Guru mengingatkan kepada peserta didik bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan/evaluasi siklus II, tidak lupa guru mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas rumah dan belajar dirumah.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Januari 2011

Waktu : 10.00– 11.20 WIB

Implementasi Tindakan :

- a) Membahas PR
- b) Tes akhir siklus II.

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dengan kompak dilanjutkan membaca basmalah bersama. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa pertemuan hari ini akan diadakan evaluasi materi. Sebelum evaluasi dimulai guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan PR yang diberikan pada pertemuan kemarin. “Kita bahas dulu sebentar tugas yang kemarin”, kata Bapak Ubaidillah. Setelah kurang lebih 20 menit membahas PR, peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan diujikan kira-kira 10 menit setelah itu peserta didik diminta untuk memasukkan

semua buku pelajaran. Kemudian guru segera membagikan lembar tes siklus II (Lampiran 20) kepada setiap peserta didik.

Tes ini dilakukan dengan alokasi waktu 40 menit. Soal yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda 8 butir soal dan esai yang terdiri dari 2 butir soal. Peserta didik mulai mengerjakan pada pukul 10.30 WIB, peserta didik terlihat begitu tenang mengerjakan soal evaluasi siklus II ini. Walaupun demikian tetap ada beberapa peserta didik yang tengok kanan kiri meminta jawaban dari temannya. Namun guru pun langsung tanggap sehingga keadaan kelas tenang kembali.

Guru berkeliling kembali untuk memantau kerja para peserta didik, guru menghimbau peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi sendiri jangan menyontek milik teman. Tak terasa waktupun telah menunjukkan pukul 11.10 tanda peserta didik harus mengumpulkan hasil evaluasinya. Setelah semua terkumpul guru pun mengakhiri pertemuan hari ini dengan mengucapkan salam. Nilai Hasil tes evaluasi siklus I. (Lihat lampiran 3)

a. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran
 - a) Peserta didik sudah bisa mengkondisikan diri dalam kelas, sehingga tenang dan kondusif.
 - b) Peserta didik berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru dikarenakan sudah berpengalaman dalam siklus I. Sehingga pembelajaran segera dimulai dan memperlancar jalannya proses belajar mengajar.
 - c) Peserta didik sudah berani bertanya kepada guru tanpa rasa malu atau enggan. Lebih dari 5 peserta didik yang bertanya.

- d) Peserta didik sudah terampil dalam mencatat LKPD berbeda dengan siklus I.
 - e) Peserta didik sudah banyak yang berani mempresentasikan hasil catatan penemuan mereka di depan kelas.
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru

Guru sudah berusaha maksimal dalam mengadakan proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *guided Note taking* (catatan terbimbing) karena sudah berpengalaman pada siklus I.

b. Hasil refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II guru bersama peneliti melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) pada siklus II dan diperoleh adalah:

- 1) Peserta didik lebih berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi
- 2) Peserta didik yang menemukan kesulitan langsung bertanya kepada guru tanpa ada rasa takut, enggan dan lain sebagainya.
- 3) Peserta didik lebih terampil dalam menuliskan hasil penemuan dalam LKPD.
- 4) Guru lebih mempersiapkan diri secara maksimal sehingga pada siklus II ini model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan semestinya.
- 5) Hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik dari pada siklus sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik di atas 65 yaitu 73,16 dengan ketuntasan belajar 77,55% dan prosentase keaktifan peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang

dicapai yaitu 76,19%. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Pra Siklus

Berdasarkan informasi dari Bapak Ubaidillah, S.Pd.I selaku guru matematika MTs Mafatihut Thullab An-Nawawi kelas VII B. bahwa nilai rata-rata ulangan harian materi irisan dan gabungan tahun 2009/2010 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru bahkan sebagian peserta didik berbicara sendiri. Peserta didik kurang aktif bertanya tentang materi yang tidak mereka fahami. Yang menjadi penyebab rendahnya keberhasilan peserta didik karena sulitnya materi irisan dan gabungan yang berupa simbol, notasi dan diagram sehingga peserta didik kesulitan mengaplikasikannya, Sehingga perlu adanya inovasi dalam penyampaian materi yang melibatkan peserta didik mengkonstruksi diri sendiri dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang ditawarkan peneliti adalah model pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing).

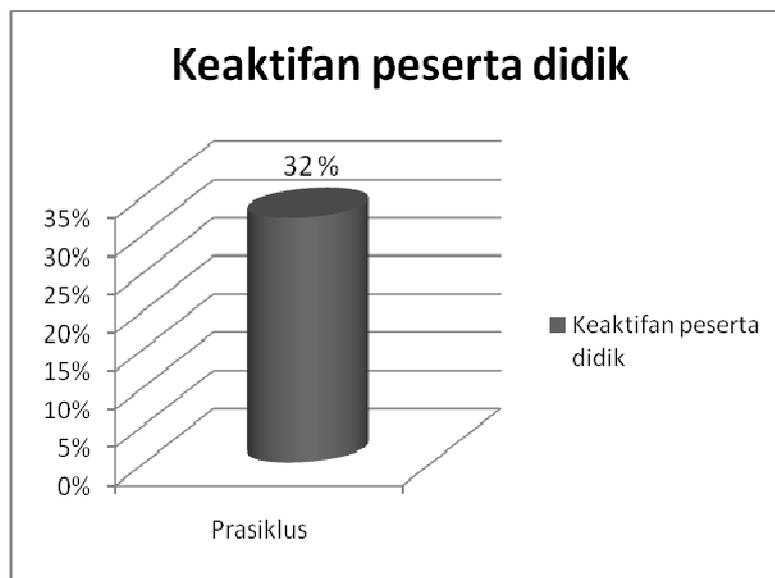
Pada prasiklus ini peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai harian materi irisan dan gabungan peserta didik kelas VII B tahun pelajaran 2009/2010. Berdasarkan dokumentasi diperoleh rata-rata hasil 53,72 dengan ketuntasan klasikal 46,15% ketuntasan klasikal masih di bawah kriteria yang telah ditentukan yaitu masih di bawah 75%. Nilai peserta didik menunjukkan bahwa dari 39 peserta didik yang nilainya tuntas hanya 18 orang dan peserta didik terdapat 21 peserta didik yang nilainya belum tuntas masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 60. (Lihat lampiran 1)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII B bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran matematika materi irisan dan gabungan tahun lalu hanya sebesar 32% .

Berdasarkan data yang ada pada prasiklus ini dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Prasiklus

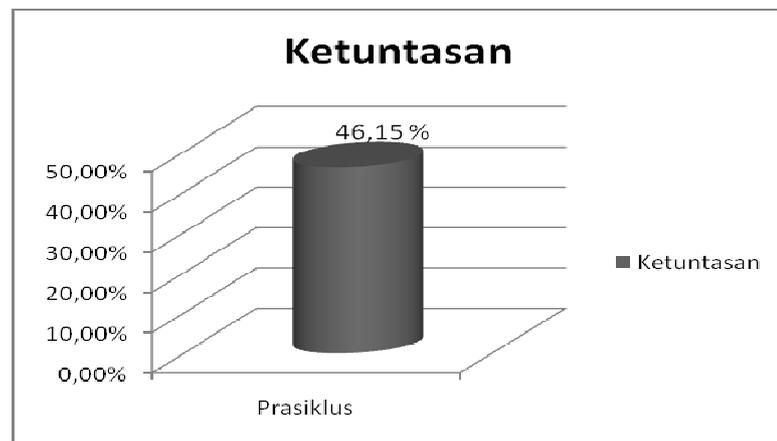
	Prasiklus
Keaktifan peserta didik	32 %
Rata-rata hasil belajar	53,72
Ketuntasan	46,15 %



Grafik keaktifan peserta didik pada prasiklus



Grafik hasil belajar peserta didik pada prasiklus



Grafik ketuntasan klasikal pada prasiklus

2. Siklus I

Pada tahap siklus ini belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan model pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) pada materi irisan dan gabungan. Peserta didik masih belum bisa mengkondisikan diri dalam kelas banyak peserta didik ramai sendiri, sebagian peserta didik tidak berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi di depan kelas sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan LKPD. Beberapa dari peserta didik masih malu untuk bertanya kepada guru secara individu.

Dari hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing). Kegiatan pembelajaran belum tercapai dengan baik. Peserta didik masih saling tuding teman-temannya untuk mempresentasikan hasil catatan ke depan kelas. Pencapaian keaktifan peserta didik pada siklus I adalah 61,22%. Jika dibandingkan dengan keaktifan pada prasiklus meningkat sebesar 29,22% yaitu dari 32% pada prasiklus menjadi 61,22% namun hasil keaktifan yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Sedangkan keaktifan guru pada siklus I ini mencapai 73%. (lampiran 30)

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I nilai yang diperoleh mengalami peningkatan dibanding dengan nilai prasiklus, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik akhir prasiklus 53,72 dengan ketuntasan klasikal 46,15% sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik akhir siklus I adalah 62,22 dengan prosentase ketuntasan belajar 55,10%. peserta didik yang tuntas sebanyak 27 orang sedangkan 22 peserta didik tidak tuntas diantaranya adalah Nizar, budi, intan, Inwan, Imam, Isul, Ita, Risma, Marwan, Najib, Hanak, Azizah, Nur Yadi, Falah, Putri, Khasbullah, Khafidho, Muarifah, Wahyuni, Zuhri, Yuni. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 90 (Yatiyani na'mah) dan terendah 34 (Nor Azizah).

Pencapaian hasil belajar di siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu nilai rata-rata ≥ 65 dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. (Lihat lampiran 2) Sehingga penerapan model pembelajaran *guided note taking* (catatan terbimbing) pada kelas VII B MTs Mafatihut Thullab An-Nawawi harus melaksanakan pembelajaran lagi pada siklus II.

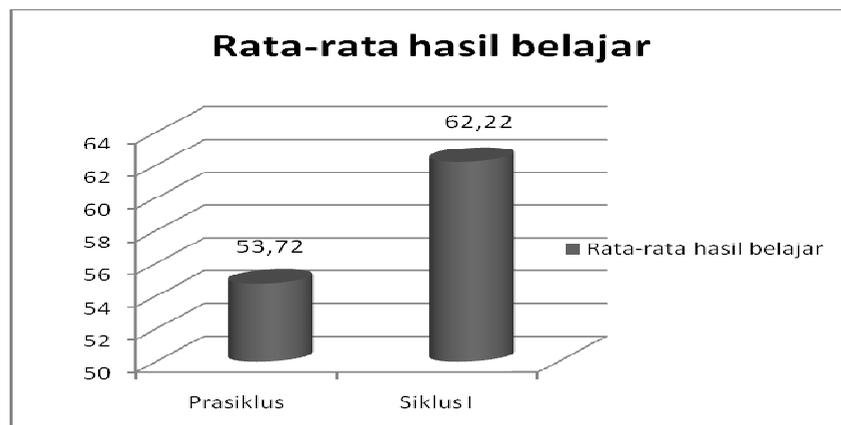
Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Pembelajaran Siklus I

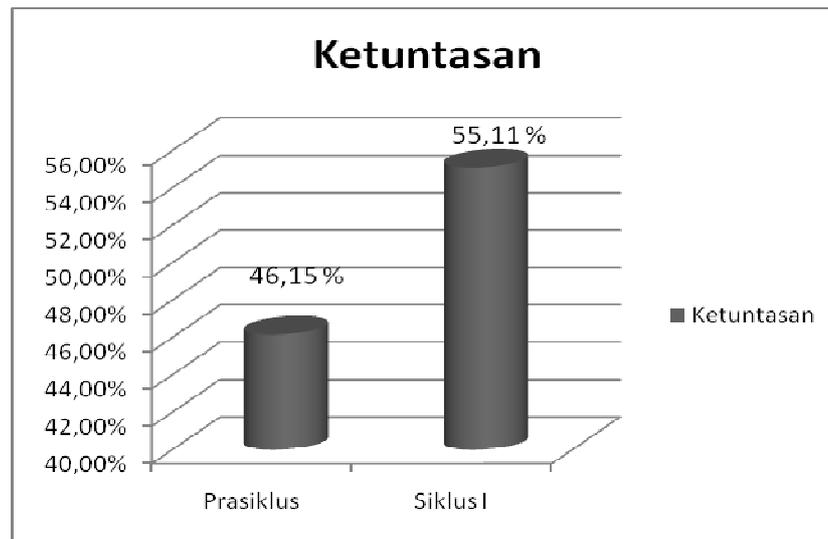
	Prasiklus	Siklus I
Keaktifan peserta didik	32 %	61,22 %
Rata-rata hasil belajar	53,75	62,22
Ketuntasan	46,15 %	55,11 %



Grafik perbandingan keaktifan peserta didik prasiklus dan siklus I



Grafik perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik prasiklus dan siklus I



Grafik perbandingan ketuntasan klasikal prasiklus dan siklus I

Dari grafik keaktifan, rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal peserta didik di atas terlihat bahwa ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Siklus I telah menggunakan model pembelajaran *guided Note taking* (catatan terbimbing) oleh karena itu dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar meskipun belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II peserta didik sudah bisa mengkondisikan diri dalam kelas, peserta didik juga berkonsentrasi saat guru menjelaskan. Dari hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran bermodelkan *guided note taking* (catatan terbimbing). Peserta didik sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik sudah terbiasa mempresentasikan hasil catatan dalam LKPD didepan kelas. Bimbingan yang diberikan guru kepada peserta didik sudah menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 61,22% sedangkan pada siklus II mencapai 76,19%. Jika dibandingkan dengan keaktifan pada prasiklus

meningkat sebesar 44,19% yaitu dari 32% pada prasiklus menjadi 76,19% pada siklus II Hasil ini sudah lebih mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Keaktifan guru pada siklus I hanya 73% sedangkan pada siklus II mencapai 81%. (Lihat lampiran 31)

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II nilai yang diperoleh mengalami peningkatan dibanding dengan nilai prasiklus dan siklus I, nilai pada Prasiklus adalah 53,72 dengan ketutasan klasikal 46,15%, rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I adalah 62,22% dengan prosentase ketuntasan belajar 55,11% sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik akhir siklus II adalah 73,16 dengan prosentase ketuntasan belajar 77,55%. Peserta didik yang tuntas sebanyak 38 orang sedangkan 11 peserta didik tidak tuntas, mereka adalah Nizar, Budianto, Inwan, Isul, Risma, Marwan, Najib, Hanak, Nurul, Muarifah dan Zuhri. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II adalah 95 (Yatayani na'mah, malinatus sa'adah dan Sa'datul abadiyah) dan terendah 45 (Budianto).

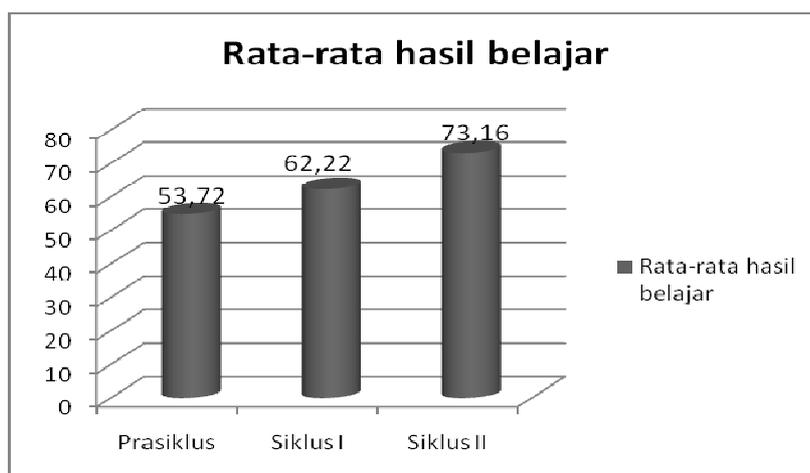
Pencapaian hasil belajar di siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu nilai rata-rata ≥ 65 dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ (Lihat lampiran 3). Melihat hasil pada siklus II ini, dengan demikian hipotesis tindakan dan indikator keberhasilan dapat dicapai sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *guided Note taking* (catatan terbimbing) dengan pemanfaatan LKPD tepat digunakan pada materi irisan dan gabungan pada peserta didik kelas VII B MTs. Mafatihut Thullab An-Nawawi Surodadi Kedung Jepara tahun pelajaran 2010/2011. Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Pembelajaran Prasiklus, Siklus I, Siklus II

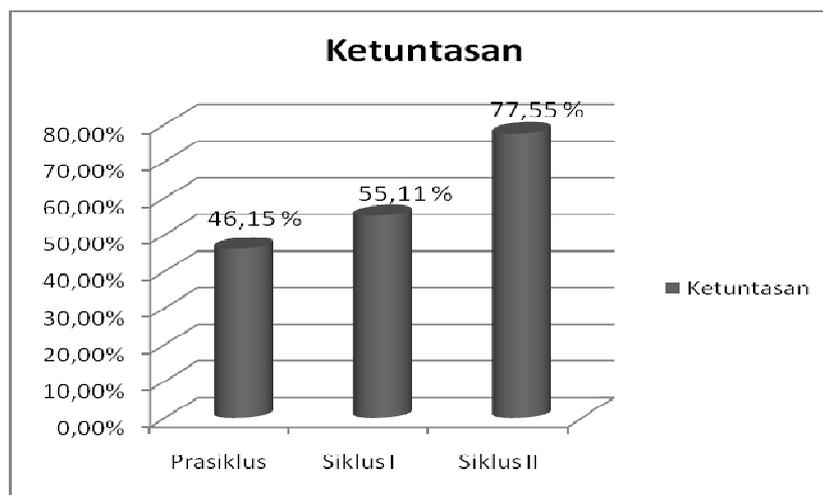
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Keaktifan peserta didik	32%	61,22 %	76,19 %
Rata-rata hasil belajar	53,72	62,22	73,16
Ketuntasan	46,15%	55,11 %	77,55 %



Grafik perbandingan keaktifan peserta didik



Grafik perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik



Grafik perbandingan ketuntasan klasikal

Dari grafik di atas terlihat jelas bahwa setiap siklus dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan baik peningkatan pada keaktifan peserta didik, hasil belajar dan ketuntasan klasikal. Ini menunjukkan model pembelajaran *guided Note taking* (catatan terbimbing) dengan pemanfaatan LKPD tepat digunakan pada materi irisan dan gabungan pada peserta didik kelas VII B MTs. Mafatihut Thullab An-Nawawi Surodadi Kedung Jepara tahun pelajaran 2010/2011.